

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rekam medis merupakan salah satu bagian penting dalam membantu pelaksanaan pemberian pelayanan kepada pasien di Rumah Sakit. Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Salah satu kompetensi pokok rekam medis adalah klasifikasi dan kodefikasi penyakit, masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan tindakan medis, dalam kompetensi ini seorang perekam medis mampu menetapkan kode penyakit dan tindakan dengan tepat sesuai klasifikasi internasional tentang penyakit dan tindakan medis dalam pelayanan dan manajemen kesehatan.

Kegiatan pengkodean adalah pemberian penetapan kode dengan menggunakan huruf dan angka atau kombinasi antara huruf dan angka yang mewakili komponen data. Kodefikasi penyakit oleh *World Health Organization* (WHO) bertujuan menyeragamkan nama dan golongan penyakit, cidera, gejala, dan faktor yang mempengaruhi kesehatan. Menurut Hatta (2008), kualitas data terkode merupakan hal penting bagi kalangan tenaga personel manajemen informasi kesehatan, fasilitas asuhan kesehatan, dan para profesional manajemen informasi kesehatan. Ketepatan data diagnosis sangat krusial di bidang manajemen data klinis, penagihan kembali biaya, beserta hal-hal lain yang berkaitan dengan asuhan dan pelayanan kesehatan. Untuk pengkodean yang akurat diperlukan rekam medis yang lengkap.

Rekam medis yang lengkap merupakan cerminan dari mutu rekam medis. Dalam mutu rekam medis, rekam medis yang baik harus memenuhi indikator – indikator seperti kelengkapan isi, keakuratan, tepat waktu dan pemenuhan aspek pelayanan hukum (Huffman, 1994 dalam Nita, 2009). Tindakankedokteran berdasarkan Permenkes RI No 290/Menkes/PER/III/2008 adalah suatu tindakan

medis berupa preventif, diagnostik, terapeutik, atau rehabilitatif yang dilakukan oleh dokter atau gigiterhadap pasien.

Pelayanan Medik adalah pelayanan kesehatan yang dilaksanakan oleh tenaga medis sesuai bidang keahliannya meliputi pelayanan medik dasar dan/atau medik spesialis dalam bentuk diagnosa, terapi, konsultasi medik, observasi, visite, tindakan medik operatif, tindakan medik non operatif, tindakan medik anestesi, tindakan medik psikiatrik, rehabilitasi medik maupun penunjang medik (Perda Kab. Sidoarjo, 2012).

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan di Rumah sakit PT. Perkebunan Nusantara X Jember di peroleh data sebagai briukut :

Tabel.1.1 hasil survei Kode Tindakan medis.

No	No RM	Tindakan Medis	Keterangan	Kode Tindakan Medis
1	110124	Curetage	Lengkap	
2	110521	VP Shunt	Lengkap	
3	114321	ORIF	Tidak Lengkap	
4	117862	Trepanasi	Lengkap	01.24
5	111719	Excisi	Tidak Lengkap	
6	117487	Apendectomy	Lengkap	47.0
7	115514	OPD	Tidak Lengkap	
8	111773	Arcumsisi	Tidak Lengkap	
9	034521	Cranioplasty	Lengkap	
10	025467	Incision	Tidak Lengkap	58.0

Sumber: Berkas rekam medispasien rawat inap di Rumah Sakit PT. Perkebunan Nusantara X Jember.

Berdasarkan tabel diatas terdapat kasus banyaknya berkas rekam medis yang tidak terkode, dan keakuratan kodennya masih kurang akurat. Dari 10 berkas rekam medis diatas, terdapat 5 berkas rekam medis yang tidak lengkap, dan 8 berkas rekam medis yang tidak akurat. Berdasarkan kasus tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan kelengkapan tindakan medis terhadap keakuratan kode tindakan medis pasien rawat inap di rumah sakit PT. Perkebunan Nusantara X Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Menganalisis hubungan kelengkapan diagnosis, tindakan medis dengan keakuratan kode tindakan medis berdasarkan ICD. 9. CM di Rumah Sakit PT. Perkebunan Nusantara X Jember ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan kelengkapan tindakan medis terhadap keakuratan kode tindakan medis berdasarkan ICD.9.CM di Rumah Sakit PT. Perkebunan Nusantara X Jember tahun 2012.

1.3.2 Tujuan Khusu.

1. Mengidentifikasi persentase kelengkapan kode tindakan medis di rumah sakit PT. Perkebunan Nusantara X Jember tahun 2012
2. Mengidentifikasi keakuratan kode tindakan medis di Rumah sakit PT. Perkebunan Nusantara X Jember tahun 2012.
3. Menganalisis hubungan kelengkapan dengan ketidakakuratan kode tindakan medis berdasarkan ICD.9.CM di Rumah Sakit PT. Perkebunan Nusantara X Jember tahun 2012.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu rekam medis yang nantinya digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan.

2. Bagi Peneliti

- a. Sebagai bahan Pembelajaran dan refensi dalam meningkatkan pengetahuan.
- b. Memberikan bekal pengalaman yang nyata sebagai penerapan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.

3. Bagi Pendidikan

- a. Memberikan masukkan materi yang dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di Bidang *Coding*.
- b. Sebagai bahan refrensi bagi mahasiswa, khususnya program studi Rekam medis, yang ingin melakukan penelitian serupa.